

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan diberi pengertian : “proses, perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa “penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²

Terkait dengan pendekatan (*approach*) dalam pandangan Ngainun Naim penulis buku yang berjudul Pengantar Studi Islam dinyatakan, bahwa : “... cara memperlakukan sesuatu (*a way of dealing with something*)”.³ Dan dalam pandangan Moh. Nurhakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam dinyatakan, bahwa :

Jika paradigma diartikan sebagai dasar pijakan dan cara pandang terhadap suatu objek studi, maka pendekatan disini diartikan sebagai sudut pandang (*starting view*), bagaimana suatu permasalahan didekati, dibahas dan dianalisa, berdasarkan sudut (ilmu atau teori) tertentu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang

¹ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 218.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 5.

³ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 10.

tepat. Jika term paradigma mengandung asumsi-asumsi bahkan postulat yang bersifat filosofis juga unsure metodologis yang dalam filsafat ilmu dimasukkan pada tataran epistemologis. ... Dalam konteks studi Islam, pendekatan dimaksud adalah cara seorang penstudi memandang, membahas, dan menganalisa suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu.⁴

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitaian lapangan (*field research*). Menurut Suratno Arsyad Lincoln dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis bahwa, “Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.”⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa “Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul

⁴ Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, 2nd ed, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hal. 15.

⁵ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal.. 55

dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi”.⁶ Menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa “penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamatidkan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.⁷ Menurut Bogdan dan Taylor yang dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, “Mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁸ Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan madrasah.

Dari berbagai pendapat para pakar di atas, penulis dapat memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat oleh Zainal Arifin

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 60.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 4.

dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Namun, di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacakinya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitiannya. Pemahaman terhadap paradigma ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam penelitian karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian selengkapannya.⁹

Selanjutnya menurut J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, untuk dapat disebut sebagai penelitian kualitatif harus memenuhi sebelas karakteristik, yaitu :

- a. Latar alamiah,
- b. Manusia sebagai alat,
- c. Metode kualitatif,
- d. Analisa data secara induktif,
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*),
- f. Deskriptif,
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh focus,
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- j. Desain yang bersifat sementara,
- k. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁰

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktifitas pengamatan (observasi) terhadap aktifitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktifitas mewawancarai sejumlah orang sehingga terungkap ide dan keinginan yang

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 21.

ada dibalik pernyataan dan aktifitas mereka. Disamping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap secara mendalam tentang manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara aktual bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini, yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu dari jenis pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa :

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.¹¹

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 99.

Menurut Yin sebagaimana yang telah dicatat oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa “penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data”.¹² Selain itu menurut Bogdan & Biklen sebagai dicatat oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa “studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.¹³

Dicatat oleh Emzir dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, bahwa “penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi”.¹⁴

Sementara itu, pakar metodologi penelitian Robert K.Yin, sebagaimana yang telah dicatat oleh Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, menjelaskan bahwa:

Mengintrodusir studi kasus itu lebih banyak berkuat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana)

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 116.

¹³ *Ibid.*, hal.117.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. iv. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20.

dan “*why*” (mengapa), serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian. Menurut Yin, menentukan tipe pertanyaan penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap penelitian, sehingga untuk tugas ini dituntut adanya kesabaran dan persediaan waktu yang cukup.¹⁵

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan kepada pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrument penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹⁶

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 21.

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 31.

Dicatat oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹⁷

Dicatat oleh Lexy J Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengihtisarkan.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.¹⁸

Selanjutnya menurut Nasuttion sebagaimana yang dicatat oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 222.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-172.

segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula di gunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 223.

bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Darul Huda Wonodadi Blitar tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kontemporer dan Prakteknya*, bahwa : “Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti”.²⁰ Kemudian, dicatat dalam buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, bahwa “lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki tersebut”.²¹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Letak geografisnya berada tidak jauh dari pusat kota, yang kurang lebih 10 km melalui jalan darat. Posisi madrasah ini dipandang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dengan pusat kota, lokasi madrasah ini dapat didatangi dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (bus), karena jalan yang ada di depan madrasah termasuk jalan besar/jalan raya. Sehingga para siswa madrasah yang bertempat tinggal di desa-desa sekecamatan Wonodadi dan sekitarnya dapat menempuh perjalanan pulang pergi ke madrasah ini dengan mudah.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 65.

²¹ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*,hal. 31.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai lokasi penelitian ini, adalah untuk melihat pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh yang ada dalam madrasah tersebut. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Disini peran penelitalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa, “dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki atau terjun ke lapangan.”²²

E. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. xxi, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306.

penelitian. Sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.²³

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa:

...sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.²⁴

Menurut Loftland sebagaimana yang dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²⁵ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini peneliti membagi jenis datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 22.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

diabaikan. Dilihat dari segi sumber dat, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.²⁶

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu tentang manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Narasumber (Informan)

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa: “sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.²⁷ Data primer adalah data yang diopereoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati

²⁶ *Ibid.*, hal. 157-160.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqh dan pengawas di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar, beserta jajarannya yang dipandang terkait.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang menggunakan manajemen kelas. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa: “Teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.²⁸ Selain itu, menurut Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa: “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.²⁹

Untuk memperlancar jalannya penelitian di lokasi penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

1. Observasi Partisipasi Pasif

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa, “observasi partisipasi berarti peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”³⁰ Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipasi pasif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 83.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan.....*, hal. 310.

Masih menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa, “partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.³¹

Peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk pengamatan namun tidak langsung terlibat atau berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa pengamatan kegiatan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh dan kegiatan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara mendalam

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, bahwa: “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini

³¹ *Ibid.* hal. 312.

merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³²

Dalam pengertian lain, menurut Haris Herdiansah penulis buku yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, bahwa: “wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami”.³³

Menurut Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, bahwa: “Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”.³⁴

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 160.

³³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.31

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170.

3. Dokumentasi

Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa: “Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkann memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”.³⁵

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, bografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 81.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.³⁷ Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini dianalisis sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³⁸

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti model Miles dan Huberman yaitu mencakup tiga tahap seperti di bawah ini.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 209.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. ...semakin lama peneliti ke lapangan, mak jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. ... Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁹

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kepada sekolah, waka kurikulum, guru, pengawas, peserta didik, dan pihak-pihak yang ada di sekolah dicatat, dan sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247-249.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.⁴⁰

Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding”*. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁴¹

c. Conclusion Drawing (Verification)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 249.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 249.

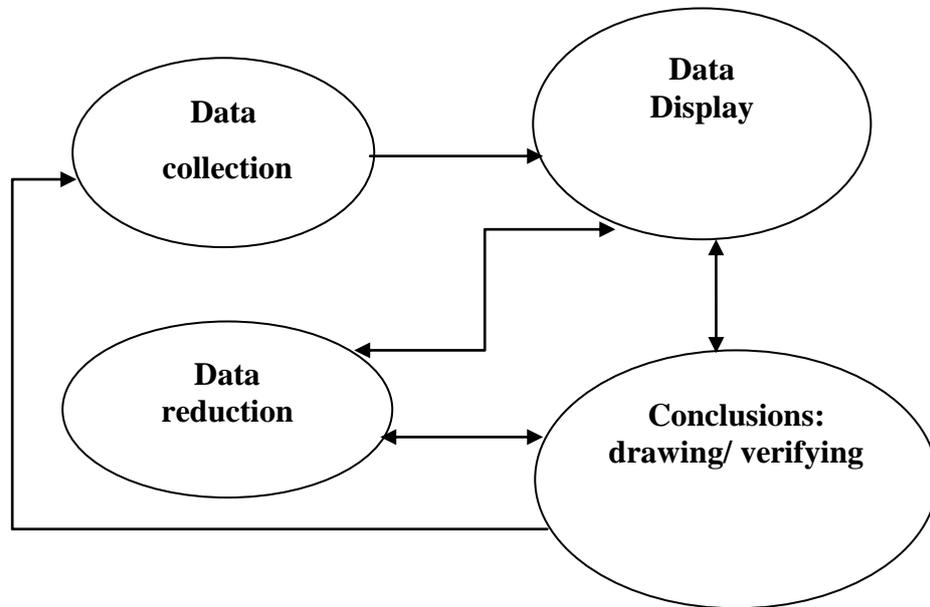
⁴² *Ibid.*, hal. 252.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data. Dengan demikian maka dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa, “kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.”⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, hal. 345.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 :Komponen dalam analisis data (*interactive model*)⁴⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra penulis buku yang berjudul Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, bahwa: “Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data”.⁴⁵

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 338

⁴⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 33.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumberdata yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁴⁶

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Masih dicatat oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”⁴⁷

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 369

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 329.

yang menonjol dari manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen tentang manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipasi pasif dan hasil dokumentasi, c) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam “Ringkasan Data” sebagai terlampir dalam skripsi ini.

3. Triangulasi

Menurut Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁴⁸ Menurut Patton, sesuai yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.⁴⁹

Masih dicatat oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 330.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 330.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dicatat oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat inii memberikan suatu

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 331.

kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁵¹

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal Penelitian)
- b. Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan Madrasah Aliyah Darul Huda yang beralamat di desa Wonodadi, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
- c. Mengurus perizinan kepada kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan peninjauan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 332-333.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena awalnya peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan. Awalnya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin keakraban dengan semua warga madrasah maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” terlampir. Dalam pembuatan ringkasan tertulis dengan lengkap kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian, tempat dan metode dalam mencari data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama

penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari pihak terkait.